

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat, bangsa dan Negara.

Di dalam undang-undang ini disebutkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar usaha yang dilakukan secara sadar melainkan juga sebagai usaha yang telah terencana, oleh karena itu dalam sebuah pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik untuk membantu pengembangan potensi peserta didik agar di masa yang akan datang mereka mampu memberikan manfaat baik bagi dirinya, lingkungan dimana ia tinggal, serta bagi bangsa dan negaranya.

Sejalan dengan undang-undang tersebut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa “pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”.

Permendiknas tersebut menyebutkan tujuan dari pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu agar peserta didik memiliki pengetahuan, kepribadian serta keterampilan yang mereka butuhkan untuk bekerja langsung di lapangan ataupun untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Dan yang pasti kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut dapat diukur untuk mengetahui mutu dan kualitas pendidikan sekolah kejuruan di Indonesia.

Untuk mencapai hal tersebut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat 1 mengenai Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat 1 tersebut proses pembelajaran di kelas harus dapat menarik siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebuah pembelajaran juga harus menyenangkan dan membuat siswa tertantang dengan begitu siswa akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Untuk memunculkan hal-hal tersebut minat belajar siswa dalam pembelajaran sangatlah diperlukan, karena minat belajar dalam diri siswa akan dimanifestasikan dalam kegiatan atau aktifitas yang berhubungan dengan pembelajaran. Jadi dengan adanya minat belajar pada diri siswa maka siswa akan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, namun jika tidak ada minat dalam diri siswa maka partisipasi siswa dalam pembelajaran juga akan kurang.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah SMK Pasundan 1 Cimahi. SMK Pasundan 1 Cimahi sendiri memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, dalam bidang akademik salah satunya meraih juara 1 tingkat Kota Cimahi Pemasaran tahun 2010-2013, Juara 1 LKS bidang pemasaran tahun 2011 tingkat Kota Cimahi, dan dalam bidang non akademik salah satunya Juara 1 Renang gaya dada tingkat pelajar Se-Kota Cimahi. Dalam bidang akuntansi SMK Pasundan 1 Cimahi hanya mampu meraih juara 3 pada tahun 2011 dan juara 2 pada tahun 2012 LKS bidang lomba Akuntansi tingkat Kota Cimahi, prestasi ini masih kurang jika dibandingkan dengan bidang pemasaran yang mampu lolos sampai tingkat provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hambatan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang mereka alami yang menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa terutama dalam bidang akuntansi sehingga mereka belum mampu untuk meraih prestasi yang lebih tinggi dan bersaing di tingkat yang

lebih tinggi. Oleh karena itu pada fenomena ini peneliti tertarik untuk menunjuk SMK Pasundan 1 Cimahi sebagai objek dalam penelitian ini.

Fenomena rendahnya minat belajar ini terjadi di kelas X AK 1 SMK Pasundan 1 Cimahi pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa dalam mata pelajaran Produktif Akuntansi. Rendahnya minat belajar siswa lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel minat belajar siswa di bawah ini:

Tabel 1.1
Minat Belajar Siswa Kelas X AK 1
Dalam Mata Pelajaran Produktif Akuntansi
Di SMK Pasundan 1 Cimahi

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	28-48	14	51,9%
Sedang	49-69	8	29,6%
Tinggi	70-90	5	18,5%
Jumlah		27	100%

Sumber : Pra Penelitian di SMK Pasundan 1 Cimahi (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut hanya 5 orang siswa atau 18,5% yang memiliki minat belajar yang tinggi, 8 orang siswa atau 29,6% memiliki minat belajar sedang, dan sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 51,9% memiliki minat belajar rendah, itu artinya minat belajar siswa di kelas X AK 1 tergolong rendah karena lebih dari 50% siswanya memiliki minat yang rendah. Padahal minat sendiri merupakan hal yang penting dalam pembelajaran seperti yang disebutkan oleh Djamarah (2008:133):

Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya minat dalam diri siswa terhadap suatu pelajaran maka siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan akan lebih baik lagi jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran. Akan tetapi fenomena yang terjadi adalah sebaliknya, siswa malah

menunjukkan minat belajar yang rendah, hal ini tentu tidak diharapkan karena yang menjadi harapan guru adalah adanya minat siswa yang tinggi dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Rendahnya minat belajar siswa ini jika dibiarkan akan memberikan dampak buruk seperti yang disebutkan Hamalik (2004:118) yang berpendapat bahwa “Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dalam usaha belajar, sehingga menghambat studinya”. Seperti yang disebutkan bahwa rendahnya minat ini akan membuat siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung sehingga akan menghambat pembelajaran yang ia dapatkan.

Dalam penelitian ini fenomena rendahnya minat belajar siswa ditunjukkan oleh siswa Kelas X AK 1 pada mata pelajaran Produktif Akuntansi, mata pelajaran ini diambil karena menurut guru mata pelajaran produktif akuntansi yaitu Ibu Ayi Hendayani, SE pada mata pelajaran ini minat belajar yang ditunjukkan siswa Kelas X AK 1 rendah terutama dalam materi siklus akuntansi perusahaan jasa. Mata Pelajaran produktif akuntansi sendiri merupakan mata pelajaran yang diberikan untuk membekali siswa agar memiliki kompetensi sesuai dengan program keahliannya yaitu program keahlian akuntansi.

Materi akuntansi yang diberikan dalam mata pelajaran ini berupa konsep dan dan praktik keterampilan. Ini artinya siswa diharapkan mampu memahami konsep (pengertian, ciri-ciri, dll) dan mampu menerapkan konsep tersebut melalui praktik-praktik. Oleh karena itu pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan serta pemberian tugas praktik akan mampu membekali siswa untuk lebih memahami pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk dapat langsung terjun di dunia kerja.

Dalam mata pelajaran produktif akuntansi materi siklus akuntansi perusahaan jasa di dalamnya mencakup beberapa materi mulai dari bukti transaksi, jurnal umum, buku besar, jurnal penyesuaian hingga jurnal pembalik. Dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat mengerjakan setiap bagian dalam siklus akuntansi, akan tetapi dengan rendahnya minat belajar yang ditunjukkan siswa dikhawatirkan akan menghambat

proses pembelajaran yang berlangsung. Jika pembelajaran terhambat dan materi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa maka akan sulit untuk mengejar ketertinggalan terlebih lagi dalam materi ini siswa harus mampu menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa yang materinya berupa tahapan-tahapan yang harus siswa ikuti hingga akhir tanpa melewatkan satupun bagian dari siklus tersebut. Dengan terhambatnya pembelajaran dalam materi siklus akuntansi ini juga akan berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar siswa, hal ini terbukti dari nilai UTS semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Produktif Akuntansi, dimana hanya 6 orang siswa atau hanya 22,22% yang mampu memenuhi nilai KKM yaitu 75, sedangkan sisanya berada dibawah KKM yaitu sebanyak 21 orang siswa atau 77,78%. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan memberikan dampak pada mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut akan menjadi rendah, lulusan yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas dan tidak siap untuk memasuki dunia kerja. Jika hal ini terjadi di kebanyakan program keahlian akuntansi di SMK kelompok bisnis dan manajemen di Indonesia maka dampaknya akan lebih luas lagi, yaitu bisa berdampak pada mutu dan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia. Selain itu dikhawatirkan Indonesia tidak memiliki lulusan SMK yang berkualitas. Padahal di era global seperti sekarang ini lulusan SMK yang berkualitas dan berdaya saing tinggi sangatlah dibutuhkan untuk dapat bersaing dalam persaingan global.

Oleh karena itu rendahnya minat siswa tidak boleh dibiarkan perlu kita cari tahu penyebabnya. Untuk mengetahui penyebab minat belajar yang rendah di kelas X AK 1 peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ayi Hendayani, SE selaku guru mata pelajaran produktif akuntansi, wawancara ini dilaksanakan pada hari senin 20 April 2015. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa siswa sering kali terlihat bosan dan tidak memperhatikan selama pembelajaran, selain itu beberapa siswa sering kali mengobrol ataupun menggunakan *gadget* di dalam kelas, siswa juga kurang aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Wawancara juga dilaksanakan kepada beberapa orang siswa yaitu Andini, Ayu, Farah, Indra, Nabila, Rahayu, Rina dan Vuhanny yang juga dilakukan pada pada hari

senin 20 April 2015. Berdasarkan hasil wawancara tersebut mereka kurang tertarik untuk mempelajari pelajaran produktif akuntansi dikarenakan mereka merasa pembelajaran tersebut membosankan, guru lebih banyak menerangkan di depan kelas selama jam pelajaran yang cukup panjang sehingga mereka mudah bosan dan pada akhirnya mereka jarang memperhatikan penjelasan guru dan lebih sering mengobrol. Jika kita kaitkan dengan pendapat dari Slameto (2010:54) tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua golongan yaitu faktor internal dan eksternal, dan rendahnya minat belajar di kelas X AK 1 ini disebabkan oleh faktor eksternal yaitu model pembelajaran yang kurang menarik.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Belajar menurut teori Konstruktivisme adalah “proses menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimilikinya sehingga pengertian tersebut berkembang” (Sardiman , 2008:30). Ini artinya siswa yang telah memiliki pengetahuan awal diberikan stimulus untuk dapat mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman yang diberikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh beberapa hal, dan menurut Syamsudin (2007 : 165) faktor yang memepengaruhi proses belajar tersebut adalah :

1. *Raw Input* (Siswa), meliputi intelegensi, bakat, minat, kematangan, kesiapan, kebisaaan, masalah kebutuhan dan lain-lain.
2. *Instrumental input* (sarana), meliputi proses, metode, bahan, sumber, dan fasilitas
3. *Environmental input* (lingkungan), meliputi lingkungan sosial, lingkungan fisik, lingkungan kultural dan lain-lain.
4. *Expected factor* (hasil belajar yang diharapkan), meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari pendapat Syamsudin tersebut salah satu yang faktor dalam proses pembelajaran adalah minat belajar. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa minat belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Akan tetapi fenomena yang terjadi menunjukkan rendahnya minat belajar dengan demikian perlu diketahui apa

yang menyebabkannya minat belajar yang rendah tersebut. Maka dari itu dilakukan identifikasi masalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Berikut adalah pendapat dari beberapa ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Faktor Intern
 - a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor Ekstern
 - a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah

Menurut Jannah (2010:12) faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua golongan, yaitu :

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Jasmaniah,
 - b. Faktor Psikologis, diantaranya perhatian siswa, minat siswa, bakat siswa, dan motivasi siswa.
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor Keluarga, diantaranya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dorongan dan pengertian orangtua.
 - b. Faktor Sekolah, diantaranya metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media belajar, waktu sekolah, keadaan gedung atau tata ruang kelas, dan metode belajar.
 - c. Faktor masyarakat, diantaranya teman bergaul/ teman bermain di rumah, kegiatan siswa dalam masyarakat.

Dari dua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa digolongkan menjadi dua faktor yaitu Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dikemukakan diantaranya : faktor

intelengensi, minat perhatian, kondisi fisik siswa, kematangan dan kesiapan siswa, dan faktor eksternal yang dikemukakan diantaranya : metode pembelajaran, kurikulum, guru, sekolah dan keluaran. Pendapat tersebut dikuatkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryaningsih (2013:7) faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat ataupun sebaliknya mematikan minat belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal

a. Kematangan

Kematangan dalam diri siswa dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada siswa dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani serta rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.

b. Latihan dan ulangan

Latihan dan seringkali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.

c. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

2. Faktor eksternal

a. Faktor guru

Seorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri siswa. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kompetensi professional yaitu kemampuan dalam penguasaan segala seluk beluk materi yang menyangkut materi pelajaran, materi pengajaran maupun yang berkaitan dengan metode pengajaran. Hal demikian ini dapat menarik minat siswa untuk belajar, sehingga mengembangkan minat belajar siswa.

b. Faktor metode

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihaihan guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar

c. Faktor materi pelajaran

Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri siswa, baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar. (Hamalik , 2006 : 30-32).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Faktor internal, yang termasuk faktor internal diantaranya :
 - a. Pemahaman siswa
 - b. Intelegensi siswa
 - c. Kematangan siswa
 - d. Kondisi fisik siswa
2. Faktor eksternal, yang termasuk faktor eksternal diantaranya :
 - a. Keluarga
 - b. Lingkungan sekolah meliputi sarana dan prasarana
 - c. Guru
 - d. Metode belajar
 - e. Materi dan sumber belajar

Berdasarkan teori konstruktivisme disebutkan bahwa siswa memiliki pemahaman dan untuk mengembangkan pemahaman tersebut perlu dilakukan rekayasa interaksi terhadap siswa dengan cara perencanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang menarik. Istilah Model pembelajaran menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2011:142) ‘mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur’. Model pembelajaran sendiri merupakan suatu rencana pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran, menyusun materi, memilih metode yang sesuai serta mengevaluasi pembelajaran. Menurut beberapa pendapat mengenai hal-hal yang mempengaruhi minat belajar siswa di atas salah satu faktor yang paling banyak disepakati adalah metode belajar yang merupakan bagian dari model pembelajaran. Selain itu berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran dan siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa adalah disebabkan model pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini menimbulkan

kurangnya ketertarikan siswa akan pelajaran tersebut selain kurangnya ketertarikan atau minat siswa, interaksi di dalam kelas juga kurang dimana siswa menjadi kurang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru atau berdiskusi dengan temannya. Model pembelajaran yang kurang menarik minat siswa membuat interaksi yang dilakukan guru dengan siswa juga kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan rekayasa interaksi dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang lebih menarik. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Model pembelajaran yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* sendiri merupakan model yang didalamnya mengaitkan materi pembelajaran dengan persoalan nyata. Harahap (2013:2) menyebutkan dalam mempelajari konten tertentu *Project Based Learning* dapat digunakan dengan berbagai cara, yakni :

1. PBL dapat digunakan untuk membimbing peserta didik memperkenalkan konsep tertentu dan mengembangkan minat peserta didik
2. PBL dapat digunakan untuk membimbing peserta didik mempelajari konsep-konsep melalui proses inkuiri, riset, berfikir kritis dan penyelesaian masalah.
3. PBL dapat digunakan (setelah konsep secara spesifik diajarkan) menguatkan, menerapkan dan mengembangkan belajar.
4. PBL dapat digunakan untuk mengintegrasikan pengalaman melalui konteks.

Dari pendapat harahap tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat digunakan untuk mengembangkan atau meningkatkan minat belajar siswa. PjBL sendiri dapat digunakan untuk membimbing siswa dalam mempelajari suatu konsep melalui proses inkuiri, riset, berfikir kritis serta penyelesaian masalah. Melalui penugasan proyek siswa juga diarahkan untuk mampu menerapkan pengetahuan konsep yang mereka dapatkan melalui permasalahan dunia nyata.

Berdasarkan penjelasan tersebut PjBL dianggap sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran produktif akuntansi dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran materi siklus akuntansi perusahaan

jasa yang di dalamnya siswa dituntut untuk mampu memahami konsep siklus akuntansi perusahaan jasa dan mampu menerapkan konsep tersebut dalam praktik pembuatan siklus akuntansi perusahaan jasa. Penerapan model PjBL diharapkan akan memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan juga tentunya penerapan model *Project Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa. Selain itu menurut penelitian sebelumnya dalam pembelajaran melalui penugasan proyek siswa dapat lebih mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan sehingga pembelajaran dapat melekat lebih lama dalam diri siswa dan hasil belajar siswa menjadi meningkat, dalam hal minat belajar siswa menunjukkan minat yang tinggi saat pembelajaran siswa tampak senang dan bersemangat saat pembelajaran dan dari hasil perhitungan statistik menunjukkan peningkatan minat siswa yang signifikan. Penelitian sebelumnya tersebut dilakukan oleh Ni Ketut Suarni, dkk dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kuta*, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dengan demikian akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Akuntansi pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SMK Pasundan 1 Cimahi”**

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

D. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning*.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak terutama pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan model pembelajaran ini. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memverifikasi mengenai hubungan antara model pembelajaran dan minat belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

a. Guru

Dapat memberikan informasi sebagai referensi bagi guru dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) agar dapat digunakan sebagai salah satu model yang mampu membantu guru untuk meningkatkan minat serta kualitas belajar siswa.

b. Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa serta dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa.

c. Sekolah

Dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

d. Peneliti

Sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran produktif akuntansi serta dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi peneliti untuk melakukan kegiatan pembelajaran